

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran dakwah bil-lisan di Pondok Pesantren Nurul Dzolam dalam pembinaan akhlak remaja. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Nurul Dzolam memiliki peran yang signifikan dalam pembinaan akhlak remaja melalui dakwah bil-lisan. Pesantren memberikan wadah bagi remaja untuk mendalami agama dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Nurul Dzolam di Kampung Babakan, Kelurahan Pagerbatu, Kecamatan Majasari, Kabupaten Pandeglang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Faktor Pendukung Pondok Pesantren Nurul Dzolam:
 - I. Dukungan Masyarakat: Masyarakat sekitar sangat mendukung eksistensi Pondok Pesantren Nurul Dzolam. Mereka memberikan bantuan dalam bentuk materi dan tenaga kerja untuk pembangunan dan pemeliharaan pesantren.
 - II. Kepemimpinan yang Kuat: Kepemimpinan yang kuat dan visioner dari pimpinan pesantren memainkan peran kunci dalam perkembangan pesantren. Pimpinan

mampu merencanakan dan mengelola sumber daya dengan baik.

- III. Pendidikan dan Pelatihan: Pesantren ini menyediakan pendidikan agama yang berkualitas, dan hal ini menjadi daya tarik utama bagi peserta didik dan orang tua. Program pendidikan agama yang holistik telah membantu memperkuat iman dan akhlak para santri.
- b. Faktor Penghambat Pondok Pesantren Nurul Dzolam:
- I. Keterbatasan Sumber Daya: Pesantren menghadapi keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal keuangan dan fasilitas. Hal ini mempengaruhi kemampuan pesantren untuk mengembangkan program pendidikan dan fasilitas yang lebih baik
 - II. Keterlibatan Orang Tua: Tidak semua orang tua terlibat aktif dalam pendidikan anak-anak mereka di pesantren. Beberapa orang tua kurang peduli atau kurang berpartisipasi dalam program pendidikan pesantren.
 - III. Kondisi Geografis: Lokasi pesantren yang terletak di daerah yang sulit dijangkau dan jauh dari pusat kota membuat aksesibilitas menjadi sebuah kendala. Hal ini juga mempengaruhi kemampuan pesantren untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas.
3. Remaja di pesantren memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya kerjasama antara pesantren, orangtua, dan masyarakat dalam

memastikan kesinambungan pembinaan akhlak remaja. Peran orangtua dalam mendukung pendidikan agama di rumah juga sangat penting.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pesantren Nurul Dzolam dan pesantren-pesantren serupa sebaiknya terus mengembangkan metode dan pendekatan dalam dakwah bil-lisan untuk lebih efektif dalam pembinaan akhlak remaja. Inovasi dalam metode pengajaran dan pendekatan yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman dapat membantu menarik minat remaja.
2. Pesantren sebaiknya aktif melibatkan orangtua dalam pembinaan akhlak remaja. Mengadakan kegiatan-kegiatan bersama antara pesantren dan orangtua seperti seminar atau lokakarya dapat memperkuat kerjasama dalam mendidik remaja.
3. Perlu adanya evaluasi berkala terhadap program pembinaan akhlak remaja melalui dakwah bil-lisan. Evaluasi ini akan membantu pesantren untuk terus meningkatkan kualitas program dan mencapai hasil yang lebih baik.
4. Penelitian lanjutan dapat fokus pada analisis dampak jangka panjang dari pembinaan akhlak remaja melalui dakwah bil-lisan di pesantren. Hal ini akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang kontribusi pesantren dalam pembentukan karakter generasi muda.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman peran pesantren dan dakwah bil-lisan dalam membina akhlak remaja. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam dan pihak terkait dalam upaya membina generasi muda yang berakhlak mulia.